Yudishtira Journal: Indonesian Journal of Finance and Strategy Inside
p-ISSN: 2797-9733 | e-ISSN: 2777-0540
Vol. 2 No. 3 September - Desember 2022

FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG KOPI ANGKRINGAN JALAN SUROMENGGOLO PONOROGO

Samodro Kristi Utomo[1], Rochmat Aldi Purnomo[2], Yeni Cahyono[3]
[1,2,3]Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo
Email: samodrokristiutomo@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine the effect of length of business, capital and trading location on traders' income partially or simultaneously. The population in this study were the coffee traders on Jalan Suromenggolo, Ponorogo. The sampling technique used by the researcher is the saturated sampling method, totaling 55 traders. The data taken to conduct this research is primary data using a questionnaire instrument. Testing the analysis of data quality used validity and reliability tests. Then to test the hypothesis using the partial regression coefficient test (t test), the simultaneous significance test, and the determinant coefficient. The data analysis method used is multiple linear regression. The results of this study indicate that partially the length of business has a positive and significant effect on the income of traders, business capital has a significant effect on the income of traders, and the location of the business has a significant effect on the income of traders. Simultaneously shows that the length of business, business capital, and business location simultaneously affect the income of traders

Keywords: capital, income of the trader, length of business, trading location

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh lamanya usaha, permodalan dan lokasi perdagangan terhadap pendapatan pedagang secara parsial maupun bersamaan. Populasi dalam penelitian ini adalah para pedagang kopi di Jalan Suromenggolo, Ponorogo. Teknik sampling yang digunakan peneliti adalah metode saturated sampling, dengan total 55 trader. Data yang diambil untuk melakukan penelitian ini adalah data primer dengan menggunakan instrumen kuesioner. Pengujian analisis kualitas data menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Kemudian untuk menguji hipotesis menggunakan uji koefisien regresi parsial (uji t), uji signifikansi simultan, dan koefisien determinan. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian panjang bisnis memiliki efek positif dan signifikan pada pendapatan pedagang, modal usaha memiliki efek signifikan pada pendapatan pedagang, dan lokasi bisnis memiliki efek signifikan pada pendapatan pedagang. Secara bersamaan menunjukkan bahwa lamanya usaha, modal usaha, dan lokasi usaha sekaligus mempengaruhi pendapatan pedagang

Kata kunci: modal, pendapatan pedagang, lama bisnis, lokasi perdagangan

PENDAHULUAN

Tahun 2020 musibah akibat penyebaran virus Corona (Covid 19) yang sangat mematikan memaksa hampir semua negara memberikan tindakan mengamankan masyarakatnya dari penyebaran virus yang mematikan, jumlah korban yang terus bertambah setiap hari hingga ratusan orang meninggal. Indonesia sebagai salah satu negara yang juga terkena dampak penyebaran virus Corona Covid 19 segera melakukan berbagai tindakan

antisipasi dengan cara menyarankan untuk melakukan *social distance* hingga saran untuk bekerja dari rumah, dan menutup semua sektor pelayanan publik.

Pandemi Covid-19 memiliki dampak besar pada keberlangsungan bisnis Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Berdasarkan hasil survei, sebanyak 96% pelaku usaha mengaku sudah mengalami dampak negatif Covid-19 terhadap proses bisnisnya (Sebanyak 1.785 koperasi dan 163.713 pelaku usaha mikro kecil menengah), sebanyak 75% di antaranya mengalami dampak penurunan penjualan yang signifikan (Soetjipto, 2020). Tak hanya itu, 51% pelaku usaha meyakini kemungkinan besar bisnis yang dijalankan hanya akan bertahan satu bulan hingga tiga bulan ke depan. Sebanyak 67% pelaku usaha mengalami ketidakpastian dalam memperoleh akses dana darurat, dan 75% merasa tidak mengerti bagaimana membuat kebijakan di masa krisis. Sementara, hanya 13% pelaku usaha yakin, mereka memiliki rencana penanganan krisis dan menemukan solusi untuk mempertahankan bisnis mereka (Soetjipto, 2020).

Kondisi arus perekonomian yang makin sulit pada masa pandemi covid-19 menjadi pemicu keluarnya suatu gagasan masyarakat untuk tetap produktif. Salah satu caranya adalah berwirausaha. Wirausaha merupakan kegiatan bisnis maupun bisnis berdikari dimana segala sumber daya serta upaya dibebankan pada pelaku (wirausahawan) didalam mengenali produk baru, memilih cara produksi, menyusun alur operasinya, memasarkan serta mengatur permodalannya sendiri (Slamet et.al, 2014). Wirausaha secara umum lebih dikenal dengan istilah Usaha Mikro (Kecil serta Menengah) (UMKM).

Jawa Timur khususnya di Kabupaten Ponorogo, tidak hanya orang-orang dewasa atau tua yang berani untuk memulai bisnis usaha, sekarang banyak terlihat generasi muda yang sudah berani melangkah untuk memulai usaha dan tidak sedikit pula yang dapat meraih kesusksesan di usia muda. Contohnya seperti usaha makanan, minuman, fashion dan lain sebagainya. Kawula muda mulai berfikir untuk menghasilkan keuntungan sendiri tanpa harus bekerja untuk orang lain. Dengan banyaknya wirausahawan baru tanpa sadar dapat mengurangi jumlah pengangguran di Kabupaten Ponorogo.

Angkringan merupakan usaha perekonomian yang lahir dari masyarakat sejak puluhan tahun yang lalu. Di perkirakan angkringan mulai berkembang khususnya di Kabupaten Ponorogo sejak tahun 1960 an. Angkringan hingga kini masih tetap eksis di kalangan masyarakat. Jumlahnya pun semakin meningkat dan tersebar di berbagai wilayah. Angkringan

yang notabennya *warunge wong cilik* (warungnya orang kecil), nyatanya mampu juga menjaring minat masyarakat menengah ke atas untuk berkunjung dan menikmati hidangan angkringan.

Angkringan adalah usaha dengan modal relatif sedikit berusaha dibidang produksi dan penjualan makanan dan minuman untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Usaha tersebut dilaksanakan pada tempat-tempat yang dianggap strategis (Antara dan Aswitari, 2016). Angkringan pada umumnya berstatus berusaha sendiri, artinya usaha angkringan hanya terdiri dari satu tenaga kerja dengan skala usaha yang kecil ini berarti sedikit dari angkringan yang dapat menyisihkan hasil usahanya dikarenakan rendahnya tingkat keuntungan sehingga kemungkinan untuk mengadakan investasi modal maupun ekspansi usaha sangat kecil (Antara dan Aswitari, 2016).

Menurut Firdausa (2012) dalam memulai suatu usaha berdagang, terdapat berbagai faktor yang dapat menentukan pendapatan pedagang. Faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang selain modal kerja yaitu lama usaha dan lokasi. Modal merupakan *input* (faktor produksi) yang sangat penting dalam menentukan tinggi rendahnya pendapatan. Modal kerja yang relatif besar jumlahnya memungkinkan penjualan dengan banyak jenis produk. Ningsih dan Indrajaya (2015) menyatakan bahwa modal adalah salah satu faktor produksi yang menyumbang pada hasil produksi. Dalam kegiatan penjualan, semakin banyak produk yang dijual, maka pendapatan yang akan dihasilkan semakin besar. Menurut Putri dan Jember (2016), modal berpengaruh terhadap pendapatan pedagang dikarenakan berdirinya suatu usaha akan selalu membutuhkan modal yang berkelanjutan karena modal adalah input yang digunakan untuk mengembangkan usaha atau sebagai alat untuk kebutuhan proses produksi meliputi bahan dan jasa yang digunakan dalam proses produksi untuk mendapatan hasil penjualan berupa pendapatan.

Lama usaha merupakan waktu yang sudah dijalani pengusaha dalam menjalankan usahanya. Semakin lama pedagang menjalani usahanya, maka semakin banyak pengalaman yang didapatkannya, sehingga pengalaman merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan pendapatan yang diperoleh, namun belum tentu usaha yang memiliki pengalaman lebih singkat pendapatannya lebih sedikit daripada usaha yang memiliki pengalaman lebih lama (Firdausa, 2012). Hal ini juga diungkapkan oleh Firdausa dan Arianti (2013) mengatakan bahwa lama usaha juga berpengaruh terhadap pendapatan.

Perencanaan suatu usaha, peran lokasi merupakan hal yang penting dalam mempengaruhi keberhasilan pedagang dalam menjual barang dagangannya. Untuk memulai usaha berdagang pada pedagang harus memiliki lokasi atau tempat. Lokasi berdagang berarti juga lokasi usaha karena mempunyai pengertian yang sama yaitu sebagai tempat usaha dimana dalam penelitian ini dipertegas bahwa tempat usaha tersebut digunakan untuk berdagang atau berjualan sesuatu (Putri dan Jember, 2016). Lokasi biasanya menjadi pertimbangan bagi para pedagang dalam menjalankan usaha dagangnya. Usaha Angkringan perlu memilih letak lokasi usaha yang strategis, karena letak lokasi usaha akan berhubungan dengan masalah efisiensi transportasi, sifat bahan baku atau sifat produknya dan kemudahannya mencapai konsumen.

Pedagang kopi angkringan di Kabupaten Ponorogo tersebar di seluruh wilayah Kabupaten Ponorogo bahkan disetiap Kecamatan, Desa dan Dusun terdapat pedagang kopi angkringan. Namun terdapat satu tempat di Kabupaten Ponorogo yang menjadi tempat favorit banyak orang baik dewasa, tua, muda, perempuan maupun laki-laki untuk sekedar nongkrong menikmati sajian secangkir kopi angkringan yaitu bertempat di Jalan Suromenggolo. Untuk melihat kompleknya masalah-masalah di atas, maka studi ini hanya akan mengkaji hubungan modal usaha, lama usaha, dan lokasi usaha terhadap pendapatan pedagang kopi angkringan Jalan Suromenggolo Ponorogo.

Penelitian yang telah menguji pengaruh modal usaha terhadap pendapatan pedagang antara lain Rani (2019), yang menunjukkan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan para pedagang tradisional karena modal yang digunakan sebagai dasar untuk melakukan suatu usaha atau perdagangan. Hal ini disebabkan karena dengan adanya modal usaha yang semakin besar maka pedagang akan semakin beragam dan berinovasi dalam mejual dagangannya, yang memang menjadi kebutuhan konsumen sehari hari seperti sayuran, sembako, buah-buahan dan lainlain. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosidi dan Suparno (2018), yang menyatakan bahwa modal usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pendapatan pedagang dipengaruhi oleh lama usaha yaitu sebagaimana penelitian oleh Herman (2020), menunjukkan bahwa lama usaha secara parsial berpengaruh terhadap omzet penjualan pedagang kios di Pasar Tradisional Tarowang. Dengan kata lain, besarnya omzet penjualan pedagang kios di Pasar

Tradisional Tarowang dipengaruhi oleh lamanya usaha yang telah ditekuni oleh para pedagang. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Prihatminingtyas (2019), yang menyatakan bahwa lama usaha tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pendapatan pedagang pasar tradisional Landungsari kota Malang.

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa lokasi usaha mempengaruhi pendapatan pedagang adalah penelitian yang dilakukan oleh Nugroho dan Indah (2020) menyatakan bahwa lokasi usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang. Pedagang yang mendapatkan lokasi yang strategis dalam penempatan berjualan mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi dari pedagang yang berjualan di lokasi yang tidak strategis. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Husaini (2017), yang menyatakan bahwa lokasi usaha tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pendapatan Monza di Pasar Simalingkar Medan.

KAJIAN TEORITIK

Lama Usaha

Forlin dan Maria (2015) mengatakan bahwa jangka waktu pengusaha dalam melakukan usahanya memberikan pengaruh penting bagi pemilihan strategi dan cara melakukan usahanya. Pengusaha yang lebih lama dalam melakukan usahanya akan memiliki strategi yang lebih matang dan tepat dalam mengelola, memproduksi, dan memasarkan produknya. Karena pengusaha yang memiliki jam terbang tinggi di dalam usahanya akan memiliki pengalaman, pengetahuan, serta mampu mengambil keputusan dalam setiap kondisi dan keadaan.

Selain itu, pengusaha dengan pengalaman dan lama usaha yang lebih banyak, secara tidak langsung akan mendapatkan jaringan atau koneksi yang luas yang berguna dalam memasarkan produknya. Pengalaman usaha seseorang dapat diketahui dengan melihat jangka waktu atau masa kerja seseorang dalam menekuni suatu pekerjaan tertentu. Semakin lama seseorang melakukan usaha atau kegiatan, maka pengalamannya akan semakin bertambah. Menurut Forlin dan Maria (2015), indikator lama usaha yang bisa digunakan dalam penelitian ini antara lain 1) Lama berdagang dan 2) waktu berdagang.

Modal Usaha

Modal merupakan hal yang utama dalam menjalankan suatu usaha, termasuk berdagang. Modal yang digunakan dapat bersumber dari modal sendiri, namun bila ternyata

modal sendiri tidak mencukupi dapat ditambah dengan modal pinjaman. Jadi, secara umum jenis modal yang dapat diperoleh untuk memenuhi kebutuhan modalnya terdiri atas modal sendiri dan modal pinjaman (Rosidi & Suparno, 2018).

Modal sehari-hari dalam usaha dagang lebih mudah disebut sebagai modal lancar yaitu kekayaan atau aktiva yang diperlukan oleh pedagang untuk menyelenggarakan kegiatan jual beli atau untuk membiayai operasionalnnya sehari-hari. Modal lancar digunakan untuk membeli barang dagangan, pembayaran upah dan pembiayaan operasional lainnya yang berlangsung terusmenerus dalam kegiatan jual beli yang diharapkan akan terus meningkatkan pendapatan pedagang. Menurut Sumarsono (2013) indikator modal usaha yang bisa digunakan dalam penelitian ini antara lain 1) modal pinjaman dan 2) modal sendiri.

Lokasi Usaha

Lokasi menurut Tjiptono (2015:345) Lokasi mengacu pada berbagai aktivitas pemasaran yang berusaha memperlancar dan mempermudah penyampaian atau penyaluran barang dan jasa dari produsen kepada konsumen. Sedangkan menurut Kotler dan Amstrong (2014:76) "*place include company activities that make the product available to target consumers*". Menurut Tjiptono (2015) indikator lokasi berdagang yang digunakan dalam penelitian ini antara lain 1) keterjangkauan dan 2) kelancaran.

Pendapatan Pedagang

Pendapatan menurut Rosidi & Suparno (2018) pendapatan seseorang dapat dibedakan menjadi dua yaitu pendapatan nominal dan pendapatan riil. Pendapatan nominal merupakan pendapatan yang diterima oleh seseorang dalam jumlah nominal. Sedangkan pendapatan riil merupakan pendapatan yang jumlahnya telah dideflasikan dengan perubahan harga barang dan jasa. Pendapatan riil merupakan indikator yang paling realistis digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan seseorang. Pada konsep ekonomi, menurut Adam Smith pendapatan adalah jumlah yang dapat dikonsumsi tanpa harus mengakibatkan penurunan modal, termasuk modal tetap (*fixed capital*) dan modal berputar (*circulating capital*). Menurut Nugraha (2011:9) indikator lokasi berdagang yang digunakan dalam penelitian ini antara lain 1) Modal Usaha dan 2) Jam kerja dan 3) Lokasi usaha.

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Objek atau ruang lingkup yang menjadi sasaran penelitian ini yaitu di Angkringan Jalan Suromenggolo Ponorogo. Pembahasan dalam objek penelitian ini yaitu dengan mengkaji pengaruh lama usaha, modal dan lokasi berdagang berpengaruh terhadap pendapatan pedagang Kopi Angkringan Jalan Suromenggolo Ponorogo. Pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini dengan cara memberikan atau membagikan kuisioner penelitian langsung kepada responden yaitu pedagang Kopi Angkringan Jalan Suromenggolo Ponorogo.

Populasi Dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah pedagang Kopi Angkringan Jalan Suromenggolo Ponorogo. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode *sampling jenuh*. Menurut Sugiyono (2017) Teknik sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Maka dari itu, penulis memilih sampel menggunakan teknik sampling jenuh karena jumlah populasi yang relatif kecil. Sehingga sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 55 orang pedagang.

Metode Pengambilan Data

Metode kuisioner adalah metode yang digunakan penelitian ini. Kuisioner mempunyai jawaban yang sudah tersedia yakni dengan menandai pada kolom. Guna mendapatkan informasi dari pedagang Kopi Angkringan Jalan Suromenggolo Ponorogo. Penelitian ini mengunakann Metode angket. Penelitian ini menggunakan skala likert dari 1 sampai 5.

Metode Analisis Data

Uji validitas

Validitas adalah uji untuk menunjukkan seberapa nyata suatu pengujian mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2017: 146). Validitas setiap item dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor tiap butir dengan skor total yang merupakan jumlah setiap skor butir. Hasil rhitung dibandingkan dengan rtabel di mana df = n - 2 dengan Sig. 0,05.

Uji reliabilitas

Uji reliabilitas untuk menguji konsistensi internal instrumen pengukuran dengan menggunakan *Cronbach's alpha* (Slamet, 2015). Agar data yang diperoleh dengan cara

penyebaran kuesioner itu reliabel, maka dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan *Cronbach's alpha* lebih besar dari 0,6 (Ghozali, 2016).

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda yaitu analisis guna mencari nilai besaran variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Persamaannya yaitu:

Y= a + b1 X1 + b2 X2 + b3 X3 + e

Analisis *Koefisien Determinasi*

Koefisien determinasi (R2) memiliki tujuan mengetahui nilai kontribusi seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat sedangkan sisanya dipengaruhi variabel bebas lainnya.

Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dalam penelitian ini yaitu dengan uji t dan uji f. Uji t yaitu uji parsial atau sendiri-sendiri pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika sig < 0,05 maka variabel bebas secara partial mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Uji F yaitu secara simultan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Instrumen

Uji Validitas

Tabel 1 Hasil Pengujian Validitas

Variabel	Buktir	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan

Lama Usaha (X_1)	1	0,733	0,266	Valid
	2	0,804	0,266	Valid
	3	0,694	0,266	Valid
	4	0,770	0,266	Valid
Modal Usaha (X_2)	1	0,926	0,266	Valid
	2	0,841	0,266	Valid
	3	0,945	0,266	Valid
	4	0,929	0,266	Valid
Lokasi Usaha (X_3)	1	0,837	0,266	Valid
	2	0,843	0,266	Valid
	3	0,864	0,266	Valid
	4	0,715	0,266	Valid
Pendapatan Pedagang (Y)	1	0,844	0,266	Valid
	2	0,833	0,266	Valid
	3	0,844	0,266	Valid
	4	0,772	0,266	Valid

Sumber: Data diolah, 2022

Tabel 1 semua item pernyataan dikategorikan valid sebab memiliki nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel sehingga seluruh pernyataan bisa dijadikan pengkuran kinerja karyawan dan peneliti melanjutkan kuesioner.

Uji Reliabilitas

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas

Atribut/Variabel	*Cronbanch Alpha*	Kriteria	Keterangan
Lama Usaha (X_1)	0,734	0,600	Reliabel
Modal Usaha (X_2)	0,931	0,600	Reliabel
Lokasi Usaha (X_3)	0,834	0,600	Reliabel
Pendapatan Pedagang (Y)	0,841	0,600	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2022

Interpretasi dari hasil uji pada tabel 2 dapat diketahui bahwa seluruh kuesioner dapat dinyatakan reliabel sebab mempunyai nilai α lebih besar dari 0,60.

Uji Hipotesis

Tabel 3 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	5.764	1.250		4.610	.000
	Lama Usaha	.320	.083	.337	3.849	.000
	Modal Usaha	.140	.036	.306	3.928	.000
	Lokasi Usaha	.259	.049	.475	5.287	.000
a. Dependent Variable: Pendapatan						

Sumber: Data diolah, 2022

Diketahui bahwa:

Y = 5.764+ 0,320X1 + 0,140X2 + 0,259X3 + e

Kererangan:

Konstanta bernilai 5.764. Artinya pada saat Lama Usaha, Modal Usaha dan Lokasi Usaha dalam keadaan nol maka Pendapatan bernilai 5.764. Artinya nilai itu adalah nilai pengaruh variabel lain selain dalam model penelitian.

Variabel Lama Usaha (X1) berkoefisien positif 0,320 mengidentifikasikan bahwa jika Lama Usaha meningkat 1 satuan maka Pendapatan akan meningkat 0,320 satuan.

Variabel Modal Usaha (X2) berkoefisien positif 0,140 mengidentifikasikan bahwa jika Modal Usaha meningkat 1 satuan maka Pendapatan akan meningkat 0,140 satuan.

Variabel Lokasi Usaha (X3) berkoefisien positif 0,259 mengidentifikasikan bahwa jika Lokasi Usaha meningkat 1 satuan maka Pendapatan akan meningkat 0,259 satuan.

Uji Koefisien Determinasi

Nilai R square yaitu 0,716 atau 71,6%. Artinya bahwa sumbangan variabel Lama Usaha (X1), Modal Usaha (X2) dan Lokasi Usaha (X3) terhadap turun naiknya Pendapatan (dependen) ialah 71,6%. Sisanya 28,4% adalah variabel lain.

Uji F

Tabel 4 Hasil Uji F

ANOVA[b]						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	100.898	3	33.633	42.792	.000[a]
	Residual	40.084	51	.786		
	Total	140.982	54			

a. Predictors: (Constant), Lokasi Usaha, Modal Usaha, Lama Usaha

b. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Data diolah, 2022

Tabel diatas menunjukkan bahwa Fhitung bernilai 42.792 (0,000). Nilai F tabel dalam penelitian ini adalah 2,790. Maka Fhitung > Ftabel (42,792 > 2,790). Hal tersebut berarti Lama Usaha, Modal Usaha dan Lokasi Usaha secara serempak berpengaruh terhadap Pendapatan Pedagang.

Uji t

Tabel 5 Hasil Uji t

Coefficients[a]						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	5.764	1.250		4.610	.000
	Lama Usaha	.320	.083	.337	3.849	.000
	Modal Usaha	.140	.036	.306	3.928	.000
	Lokasi Usaha	.259	.049	.475	5.287	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Data diolah, 2021

Keterangan:

t hitung X1 sebesar 3,849 (sig. 0,000) dan nilai t tabel adalah ± 2,006 jadi t hitung > t tabel (3,849 > 2,006) bahwa Ha diterima, maka Lama Usaha berpengaruh positif terhadap Pendapatan Pedagang secara parsial.

t hitung X2 sebesar 3,928 (sig. 0,000) dan nilai t tabel adalah ± 2,006 jadi t hitung > t tabel (3,928 > 2,006) bahwa Ha diterima, maka Modal Usaha berpengaruh positif terhadap Pendapatan Pedagang secara parsial.

t hitung X3 sebesar 5,287 (sig. 0,000) dan nilai t tabel adalah ± 2.006 jadi t hitung > t tabel (5,287 > 2,006) bahwa Ha diterima, maka Lokasi Usaha berpengaruh positif terhadap Pendapatan Pedagang secara parsial.

Pembahasan Hasil Analisis

Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Lama Usaha berpengaruh positif dan signifiikan terhadap Pendapatan Pedagang. Hal tersebut dapat terlihat dari nilai signifikan yang lebih kecil dari 0,05. Artinya Lama Usaha berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Pedagang.

Hasil penelitian ini senada dengan penelitian Herman (2020), menunjukkan bahwa lama usaha secara parsial berpengaruh terhadap omzet penjualan pedagang kios di Pasar Tradisional Tarowang.

Modal Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Modal Usaha berpengaruh signifiikan terhadap Pendapatan Pedagang. Hal tersebut dapat terlihat dari nilai signifikan yang lebih kecil dari 0,05. Artinya Modal Usaha berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Pedagang.

Hasil penelitian ini senada dengan penelitian Rani (2019) yang menunjukkan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan para pedagang tradisional.

Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Lokasi Usaha berpengaruh signifiikan terhadap Pendapatan Pedagang. Hal tersebut dapat terlihat dari nilai signifikan yang lebih kecil dari 0,05. Artinya Lokasi Usaha berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Pedagang.

Hasil penelitian ini senada dengan penelitian Nugroho dan Indah (2020) menyatakan bahwa lokasi usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang..

Lama Usaha, Modal Usaha dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Lama Usaha, Modal Usaha dan Lokasi Usaha secara serentak berpengaruh terhadap Pendapatan Pedagang. Sedangkan nilai koefisien determinasi yaitu senilai 0,716 atau 71,6% yang berarti bahwa Lama Usaha, Modal Usaha dan Lokasi Usaha berpengaruh terhadap Pendapatan Pedagang sebesar 71,6%.

Hasil penelitian ini senada dengan penelitian Rani (2019), Herman (2020) dan Nugroho dan Indah (2020) yang masing-masing menyatakan bahwa Lama Usaha, Modal Usaha dan Lokasi Usaha berpengaruh terhadap Pendapatan Pedagang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan:

1. Secara partial lama usaha berpengaruh positif dan signifiikan terhadap pendapatan pedagang.
2. Secara partial modal usaha berpengaruh signifiikan terhadap pendapatan pedagang.
3. Secara partial lokasi usaha berpengaruh signifiikan terhadap pendapatan pedagang.
4. Secara simultan lama usaha, modal usaha dan lokasi usaha secara serentak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang.

DAFTAR PUSTAKA

Antara, I. K. A. dan L. P. Aswitari. (2016). Beberapa Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kecamatan Denpasar Barat. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5 (11), 1265 – 1291. Retrieved from https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/view/24255/16080

Firdaus, A. (2012). *Akuntansi Biaya Edisi 3*. Jakarta: Salemba Empat

Firdausa, R. A. dan Fitrie A. (2013). Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintoro Demak. *Diponegoro Journal Of Economics*, 2 (1), 1-6. Retrieved from https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jme/article/view/1923

Forlin, P. dan Maria R. R. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi Empiris PKL Di Sepanjang Jln. Jendral Sudirman Salatiga). *Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis*, 1 (1), 1-20. Retrieved from https://ris.uksw.edu/download/makalah/kode/M01682

Ghozali, I.. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. *Cetakan ke VIII*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Herman. (2020). Pengaruh Modal, Lama Usaha, Dan Jam Kerja Terhadap Omzet Penjualan Pedagang Kios Di Pasar Tradisional Tarowang Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Penelitian Ekonomi (JPE)*, 1(1), 1-10. Retrieved from http://eprints.unm.ac.id/19629/1/Jurnal%20Herman%2C%20S.Pd.pdf

Husaini, A. (2017). Peranan Manajemen Sumberdaya Manusia dalam Organisasi. *Jurnal Warta Edisi*, 51. Retrieved from https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/juwarta/article/view/243

Kotler, P. dan Amstrong G. (2014). *Principles of Marketin, 12th Edition, Jilid 1* Terjemahan Bob Sabran Jakarta : Erlangga.

Ningsih, Ni Made *Cahya* dan I Gusti Bagus Indrajaya. (2015). Pengaruh Modal Dan Tingkat Upah Terhadap Nilai Produksi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Perak. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana,* 4(3), 83-91. Retrieved from https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/16499/10798

Nugroho, A. L. (2011*). Pengaruh Modal Usaha*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Nugroho, N. T. dan Indah W. U. (2020). Pengaruh Modal, Lokasi Usaha, Dan Kondisi Tempat Berdagang Terhadap Pendapatan Pedagang. *Excellent : Jurnal Manajemen, Bisnis dan Pendidikan,* 7(1), 69-75. Retrieved from https://e-journal.stie-aub.ac.id/index.php/excellent/article/view/627

Prihatminingtyas, B. (2019). Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam Kerja Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Landungsari. Referensi : Jurnal Ilmu Manajemen dan Akutansi, 7(2), 147-154. Retrieved from https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/refrensi/article/view/1650

Putri, N. M. D. M dan I. M. Jember (2016). Pengaruh Modal Sendiri dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Tabanan (Modal Pinjaman sebagai Variabel Intervening). *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* , 9 (2), 142 - 150. Retrieved from https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/27432/17380

Rani. (2019). Pengaruh Modal Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Tradisional Pasar Minggu. *Jurnal Sekertari Dan Manajemen*, 3(1), 143-148, Retrieved from http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/widyacipta

Rosidi, A. M. dan Suparno. (2018). Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Home Indrustri Sepatu Di Kabupaten Sidoarjo (Study Kasus Di Kecamatan Krian). *JEB (Jurnal Ekonomi dan Bisnis)*, 3(2), 703-710. Retrieved from http://jurnal.untag-sby.ac.id/index.php/JEB17/article/view/2131

Slamet, F. et. al. (2014). *Dasar-dasar Kewirausahaan: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Indeks.

Slamet. (2015). *Penelitian Kuantitatif: Metode dan Langkah. Pengolahan Data*. Ponorogo: Unmuh Ponorogo Press.

Soetjipto, N. (2020). *Ketahanan UMKM Jawa Timur Melintasi Pandemi Covid-19.* Yogyakarta: K-Media.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : CV. Alfabeta.

Sumarsono, S. (2013). *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Tjiptono, F. (2015). *Strategi Pemasaran, Edisi 4*. Yogyakarta: Andi Offset.